

PERANAN KREDIT PERBANKAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM LOGAM

Diah Setyorini Gunawan¹, Abdul Aziz Ahmad²,
Ratna Setyawati Gunawan³, Oke Setiarso⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

e-mail: diah.g@unsoed.ac.id¹, abdul.ahmad@unsoed.ac.id²,
ratna.gunawan@unsoed.ac.id³, oke.setiarso@unsoed.ac.id⁴

Abstract

MSME is a sector that is able to expand employment opportunities and increase economic growth but still faces obstacles in accessing bank credit. This research aimed to analyze the performance difference of metal craftsmen receiving bank credit, before and after receiving bank credit. The performance of metal craftsmen can be seen from net income level. The research method used in this study was a quantitative research method. This research used primary data. Primary data was obtained from direct interview with 16 metal craftsmen who receive bank credit in Pasir Wetan Village Karanglewas Sub-District Banyumas Regency who receive bank credit. The analysis method used in this research was statistical differences testing. In this study, the Wilcoxon Test was used. The result indicated that there was a significant difference before and after receiving bank credit. The existence of bank credit provided benefits for the development of MSME metal in Pasir Wetan Village, Karanglewas Sub-District, Banyumas Regency, in which the performance of metal craftsmen has increased. Bank credit was required by metal craftsmen in Pasir Wetan Village to overcome the problem of limited capital in developing the metal processing business. The measures that can be taken by the government related to efforts to improve MSME access to capital are to provide incentives and redesign existing credit programs.

Keywords: MSMEs; Performance; Bank Credit; MSMEs Development Strategy

Abstrak

UMKM merupakan sektor yang mampu memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi masih menghadapi kendala dalam mengakses kredit perbankan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kinerja pengrajin logam yang menerima kredit perbankan, sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Kinerja pengrajin logam dilihat dari tingkat pendapatan bersih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan 16 pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang mendapatkan kredit perbankan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji perbedaan. Dalam penelitian ini digunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Keberadaan kredit perbankan memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, dimana kinerja pengrajin logam mengalami peningkatan. Kredit perbankan diperlukan oleh pengrajin logam di Desa Pasir Wetan untuk mengatasi masalah keterbatasan modal yang dimiliki dalam upaya pengembangan usaha pengolahan logam. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah terkait upaya meningkatkan akses UMKM terhadap modal adalah dengan memberikan insentif-insentif dan mendesain ulang berbagai program kredit yang telah ada.

Kata kunci: UMKM; Kinerja; Kredit Bank; Strategi Pengembangan UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM memberikan kontribusi sebesar 97 persen pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, data tahun 2021 menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07 persen pada total Produk Domestik Bruto

(PDB) di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Studi menunjukkan bahwa perkembangan UMKM memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, studi yang dilakukan Ayyagari *et al.* (2007) menemukan fakta bahwa UMKM di negara-negara berpendapatan tinggi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan UMKM memberikan kontribusi sebesar 50 persen terhadap Produk Domestik Bruto.

Pasca krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008-2009, terjadi peningkatan perhatian pada peranan UMKM. UMKM memiliki peranan penting bagi perekonomian. Peranan tersebut meliputi peranan dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan peranan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Ardic *et al.*, 2011).

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) memperkirakan jumlah total UMKM di seluruh dunia mencapai 90 persen dari total jumlah perusahaan di dunia. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang bekerja di UMKM di seluruh dunia mencapai 63 persen dari total jumlah tenaga kerja di dunia (Berisha dan Pula, 2015).

International Labour Organization (2015) juga menyatakan bahwa UMKM merupakan sumber utama penciptaan lapangan pekerjaan. Sektor-sektor dalam UMKM bervariasi. Selain itu, UMKM mencakup perusahaan-perusahaan yang produktif maupun tidak produktif. Hal ini sekaligus merupakan tantangan bagi pengembangan UMKM.

UMKM merupakan sektor yang mampu memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berupaya mengembangkan UMKM untuk meningkatkan kinerja sektor ini. Pengembangan UMKM ini masih menghadapi kendala terutama dalam mengakses biaya dari sektor perbankan (Bank Indonesia, 2011).

Mulyati (2010) melakukan penelitian tentang UMKM jaket kulit di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang lemah antara UMKM jaket kulit dengan perbankan, lembaga penelitian dan pengembangan serta perguruan tinggi. Hal ini mendukung fakta bahwa upaya pemerintah mengembangkan UMKM masih menghadapi kendala terutama dalam mengakses biaya dari sektor perbankan.

Penelitian UMKM yang lain, yaitu penelitian Taufiq (2006) yang meneliti tentang penggunaan dana kredit UMKM terhadap peningkatan usaha di UMKM sandal dan sepatu Desa Wedoro Waru Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara responden pengguna kredit dengan responden yang tidak menggunakan kredit dalam peningkatan usahanya. 95 persen responden pengguna kredit mengalami peningkatan modal sendiri dan 78 persen responden bukan pengguna kredit mengalami peningkatan usaha.

Arregui (2012) meneliti tentang kewirausahaan dan UMKM di Meksiko. Arregui mengidentifikasi strategi-strategi untuk mempercepat pertumbuhan UMKM di Meksiko. Strategi-strategi tersebut meliputi: 1) menyediakan akses terhadap modal, 2) UMKM mendapatkan perlakuan yang setara dengan usaha-usaha yang lebih besar, 3) mengurangi friksi-friksi dalam rantai penawaran, dan 4) mempermudah UMKM mengakses jaminan performa (*performance bond*).

Peranan kredit perbankan yang dilihat dari kinerja UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2006) baru sebatas melakukan analisis uji perbedaan antara kelompok pengguna kredit dan kelompok bukan pengguna kredit. Analisis uji perbedaan yang dilakukan dengan membedakan kinerja seorang pengrajin antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan belum dilakukan.

Penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang menerima kredit perbankan, sebelum

dan sesudah menerima kredit perbankan. Kinerja pengrajin logam dilihat dari tingkat pendapatan bersih. Hal ini merupakan *state of the art* atau kebaruan dari penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

Alur pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kredit perbankan merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam upaya pengembangan UMKM, termasuk dalam hal ini bagi para pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Manfaat kredit perbankan dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan kinerja pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Data primer meliputi data usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah bantuan kredit perbankan yang diterima, serta tingkat pendapatan bersih sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus paguyuban pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas (Kelompok Satria), jumlah pengrajin logam yang mendapatkan kredit perbankan sebanyak 16 pengrajin. Dalam penelitian ini, 16 pengrajin dijadikan responden.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji perbedaan. Analisis uji perbedaan digunakan untuk melihat perbedaan antara dua kondisi. Deteksi mengenai perbedaan antarkondisi amat berguna bagi peneliti untuk memperoleh informasi mengenai evaluasi suatu program (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini, analisis uji perbedaan digunakan untuk menganalisis perbedaan kinerja pengrajin logam sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Kinerja pengrajin logam dilihat dari tingkat pendapatan bersih.

Analisis uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji sebagai berikut (Sujarweni, 2015):

- Uji beda parametrik (data berdistribusi normal)

Uji beda parametrik yang digunakan adalah *paired sample t test*. Untuk menghitung *t test* yang digunakan untuk menguji hipotesis beda rata-rata dua sampel yang berkorelasi digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

di mana:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = deviasi standar sampel 1

s_2 = deviasi standar sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Jika nilai t hitung signifikan pada $\alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan kinerja pengrajin logam antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

- Uji beda nonparametrik (data tidak berdistribusi normal)

Uji beda nonparametrik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon dilakukan untuk membandingkan antara dua kelompok data yang saling berhubungan. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai Z sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{1}{2}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

di mana:

T = jumlah ranking bertanda terkecil

n = banyaknya pasangan yang tidak sama nilainya

Jika nilai Z hitung signifikan pada $\alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

Dengan menggunakan analisis uji perbedaan, dilakukan evaluasi kinerja pengrajin logam. Evaluasi kinerja pengrajin logam yang diamati adalah tingkat pendapatan bersih sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Terkait dengan analisis uji perbedaan, hipotesis yang digunakan dalam analisis ini, yaitu terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Pengrajin Logam di Desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas

Profil pengrajin logam atau dengan kata lain profil responden dalam penelitian ini dilihat dari usia, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Profil yang pertama dilihat dari segi usia. Usia berkaitan dengan produktivitas seseorang, terutama jika pekerjaan yang dilakukan membutuhkan tenaga yang tidak sedikit. Dilihat dari usia, mayoritas responden berada pada usia produktif. Responden yang berada pada usia produktif sebanyak 87,5 persen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
31 – 35	2	12,50
36 – 40	1	6,25
41 – 45	2	12,50
46 – 50	3	18,75
51 – 55	2	12,50
56 – 60	3	18,75
61 – 65	1	6,25
66 – 70	1	6,25
71 – 75	1	6,25

sumber: data primer

Usia responden yang termasuk dalam usia produktif memungkinkan responden untuk bekerja lebih optimal, dibandingkan responden yang berusia di atas 65 tahun. Responden yang berusia di atas 65 tahun termasuk dalam usia tidak produktif.

Selanjutnya, profil responden dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan menunjukkan pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan seseorang secara umum akan mempengaruhi kemampuan dalam menjalankan usaha, seperti kemampuan manajerial, serta kemampuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dari luar yang bermanfaat untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Tingkat pendidikan pengrajin logam secara umum masih rendah. Tabel 2 menunjukkan profil responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak tamat SD	1	6,25
SD	6	37,50
SLTP	4	25,00
SLTA	4	25,00
Diploma/Sarjana	1	6,25

sumber: data primer

Keterangan:

SD = Sekolah Dasar

SLTP = Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

SLTA = Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden masih relatif rendah. 68,75 persen responden tidak menempuh pendidikan hingga jenjang SLTA. 37,5 persen responden hanya lulus SD dan terdapat satu responden yang tidak lulus SD. Responden yang menempuh pendidikan hingga jenjang diploma atau sarjana hanya satu responden. Pekerjaan sebagai pengrajin logam tidak mengutamakan pendidikan formal, yang lebih diutamakan adalah keterampilan. Keterampilan dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan.

Profil responden selanjutnya dilihat dari lama usaha yang telah dijalankan oleh responden. Rata-rata usaha telah berjalan selama 19 tahun dengan lama usaha paling muda tiga tahun dan paling lama 47 tahun. Tabel 3 menunjukkan profil responden berdasarkan lama usaha.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1 – 10	6	37,50
11 – 20	5	31,25
21 – 30	2	12,50
31 – 40	0	0,00
41 – 50	3	18,75

sumber: data primer

Tabel 3 menunjukan bahwa terdapat tiga responden dengan lama usaha di atas 40 tahun. Usaha sebagai pengrajin logam menuntut adanya keterampilan dan kemampuan untuk mengolah logam menjadi barang yang sesuai dengan permintaan konsumen. Tidak mudah bagi masyarakat untuk membuka usaha pengolahan logam, hal ini memberikan keuntungan bagi pengusaha diantaranya adalah kemampuan bertahan menjalankan usaha.

b. Hasil Analisis Uji Perbedaan

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tingkat pendapatan bersih sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan tidak berdistribusi normal. Hasil ini ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Nilai Z	Tingkat Signifikansi
Tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit perbankan	-3,516	0,000
Tingkat pendapatan bersih Setelah menerima kredit perbankan	0,215	0,046

sumber: diolah dari data primer

Keterangan:
 $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai statistik Kolmogorov-Smirnov untuk variabel tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit perbankan dan variabel tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit perbankan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data tingkat pendapatan bersih sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan tidak berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas adalah melakukan analisis uji perbedaan. Analisis uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji beda nonparametrik karena data tidak berdistribusi normal. Uji beda nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan bersih sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil Uji Wilcoxon yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hasil uji Wilcoxon ditunjukkan oleh Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7. Tabel 5 menunjukkan statistik deskriptif. Tabel 6 menunjukkan hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test*, sedangkan Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Rata-Rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit perbankan	16	9.830.000	1.900.000	29.800.000
Tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit perbankan	16	16.800.000	2.200.000	66.000.000

sumber: diolah dari data primer

Keterangan:
 N = Jumlah responden

Tabel 6. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

	N
Negative Ranks	0 ^a
Positive Ranks	16 ^b
Ties	0 ^c
Total	16

sumber: diolah dari data primer

Keterangan:

a = Tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit < Tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit

b = Tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit > Tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit

c = Tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit = Tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit

Table 7. Hasil Uji Statistik

Nilai Z	Tingkat Signifikansi
-3,516	0,000

sumber: diolah dari data primer

Keterangan:

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui statistik deskriptif untuk variabel tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit perbankan dan variabel tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit perbankan. Nilai rata-rata pendapatan bersih responden sebelum menerima kredit perbankan adalah Rp9.830.000,00. Nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata pendapatan bersih responden sesudah menerima kredit perbankan. Nilai rata-rata pendapatan bersih responden sesudah menerima kredit perbankan adalah Rp16.800.000,00. Perbedaan nilai rata-rata pendapatan bersih responden sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan menunjukkan manfaat dari adanya kredit perbankan bagi pengembangan UMKM. Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Selain itu, nilai minimum pendapatan bersih responden sebelum menerima kredit perbankan adalah Rp1.900.000,00; sedangkan nilai minimum pendapatan bersih responden sesudah menerima kredit perbankan adalah Rp2.200.000,00. Demikian pula untuk nilai maksimum pendapatan bersih responden sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Nilai maksimum pendapatan bersih responden sebelum menerima kredit perbankan adalah Rp29.800.000,00; sedangkan nilai maksimum pendapatan bersih responden sesudah menerima kredit perbankan adalah Rp66.000.000,00.

Tabel 6 menunjukkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Negative ranks* dengan $N = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit lebih kecil daripada tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit. *Positive ranks* dengan $N = 16$ menunjukkan bahwa semua responden tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit lebih besar daripada tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit. Sedangkan *ties* dengan $N = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tingkat pendapatan bersih sesudah menerima kredit sama dengan tingkat pendapatan bersih sebelum menerima kredit. Dengan kata lain, hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

Hasil uji statistik yang ditunjukkan oleh Tabel 7 mendukung penjelasan Tabel 5 dan Tabel 6. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai $Z = -3,516$ dengan tingkat signifikansi = 0,000 adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

Keberadaan kredit perbankan memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, di mana kinerja UMKM mengalami peningkatan. Kredit perbankan diperlukan oleh pengrajin logam di Desa Pasir Wetan untuk mengatasi masalah keterbatasan modal yang dimiliki dalam upaya pengembangan usaha pengolahan logam. Berdasarkan hasil wawancara, manfaat kredit perbankan yang didapatkan oleh pengrajin logam antara lain kredit perbankan dapat meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan laba bersih, meningkatkan jumlah tenaga kerja, meningkatkan kegiatan promosi dan ekspansi penjualan, memperbaiki kualitas produksi, menambah atau memperbaiki alat produksi serta perluasan lokasi atau tempat usaha. Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa kredit perbankan dianggap dapat sebagai sarana untuk menutup hutang dari tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa sumber kredit atau hutang bagi UMKM tidak hanya dari lembaga perbankan tetapi juga dari lembaga yang tidak resmi atau perorangan.

UMKM seringkali menghadapi permasalahan untuk mengakses modal. Kondisi ini seperti yang dikemukakan oleh *International Finance Corporation-World Bank* dalam *Micro, Small, and Medium Enterprise Country Indicators* bahwa permasalahan terbesar dari UMKM di 132 negara termasuk Indonesia adalah kesulitan untuk mengakses modal (*International Finance Corporation-World Bank, 2010*).

Beck dan Cull (2014) juga mengidentifikasi akses UMKM terhadap layanan keuangan di Afrika. Temuan dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan dibandingkan dengan UMKM. Akses UMKM terhadap layanan keuangan masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang, padahal keberadaan modal adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan UMKM.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Ou dan Haynes (2006) serta Yoshino dan Taghizadeh-Hesary (2016) menunjukkan bahwa pendanaan merupakan faktor utama dalam perkembangan, pertumbuhan, dan kesuksesan UMKM. Temuan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap modal sangat penting dalam proses memfasilitasi penciptaan bisnis-bisnis baru dan dalam melaksanakan proses inovasi UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Belas *et al.* (2015) juga menunjukkan pentingnya fokus pada kredit untuk pendanaan dalam upaya membangun lingkungan bisnis UMKM. Penelitian ini meneliti tentang lingkungan bisnis UMKM di Republik Ceko dan Slovakia, dengan fokus tidak hanya pada faktor-faktor motivasi, status dalam masyarakat, tingkat korupsi, resiko bisnis dimasa sekarang, dan optimisme bisnis, tetapi juga fokus pada kredit untuk pendanaan serta kemampuan untuk mengelola resiko keuangan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah terkait upaya meningkatkan akses UMKM terhadap modal adalah dengan memberikan insentif-insentif dan mendesain ulang berbagai program pinjaman yang telah ada. Desain ulang dari program-program pinjaman yang telah ada antara lain terkait dengan tingkat bunga yang diterapkan perbankan atas kredit-kredit UMKM. Berdasarkan hasil wawancara, kredit dengan tingkat bunga ringan diharapkan oleh pengrajin logam di Desa Pasir Wetan. Para pengrajin logam berpendapat bahwa tingkat bunga kredit yang harus mereka bayar saat mengambil kredit perbankan masih relatif memberatkan mereka. Kredit perbankan dengan proses cepat, mudah, dan dengan tingkat bunga ringan adalah kredit perbankan yang diharapkan para pengrajin logam.

Laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan jelas merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian dari para pelaku UMKM untuk dapat mengakses kredit perbankan dengan mudah. Bagi pelaku UMKM, mengakses kredit perbankan bukan merupakan hal yang mudah karena masih banyak dari mereka yang tidak peduli dengan laporan keuangan atas aktivitas bisnis mereka. Masih banyak dari mereka yang tidak memahami akuntansi. Selain itu, mereka tidak memiliki waktu untuk mengorganisir catatan-catatan akuntansi dan mereka tidak memiliki anggaran untuk mempekerjakan tenaga akuntan (Asaidah and Izzaty, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja pengrajin logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Kinerja pengrajin logam dilihat dari tingkat pendapatan bersih. Kredit perbankan yang didapatkan oleh pengrajin logam di Desa Pasir Wetan antara lain bermanfaat untuk meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan laba bersih, meningkatkan jumlah tenaga kerja, meningkatkan kegiatan promosi dan ekspansi penjualan, memperbaiki kualitas produksi, menambah atau memperbaiki alat produksi serta perluasan lokasi atau tempat usaha. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah terkait upaya meningkatkan akses UMKM terhadap modal adalah dengan memberikan insentif-insentif dan mendesain ulang berbagai program pinjaman yang telah ada. Desain ulang dari program-program pinjaman yang telah ada antara lain terkait dengan tingkat bunga yang diterapkan perbankan atas kredit-kredit UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada LPPM Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan pada pelaksanaan penelitian hingga proses publikasi artikel hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardic, O.P., Mylenko, N. dan Saltane, V. (2011). Small and Medium Enterprises: A Cross-Country Analysis with a New Data Set. *World Bank Policy Research Working Paper No. 5538*, 1-30.
- Arregui, R.A. (2012). Mexico's Growth Will Come from Entrepreneurship and Small and Medium-Sized Enterprises. *Innovations* 7(1), 3-7.
- Asaidah, R.R. dan Izzati, K.N. (2020). The Effect of MSME's Financial Statements Quality to Banking Credit Accessibility. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research* 4(3), 157-170.
- Ayyagari, M., Beck, T. dan Demirgüç-Kunt, A. (2007). Small and Medium Enterprises Across the Globe. *Small Business Economics* Vol. 29, 415-434.
- Bank Indonesia. (2011). *Kajian Akademik Peningkatan Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia..
- Beck, T. dan Cull, R. (2014). Small and Medium-Sized Enterprise Finance in Africa. *Africa Growth Initiative Working Paper No. 16*, 1-37.
- Belas, J., Demjan V., Habanik J., Hudakova, M. dan Sipko, J. (2015). The Business Environment of Small and Medium-Sized Enterprises in Selected Regions of the Czech Republic and Slovakia. *Ekonomika a Management* 18(1), 95-110.
- Berisha, G. dan Pula, J.S. (2015). Defining Small and Medium Enterprises: A Critical Review. *Academic Journal of Business, Administration, Law and Social Sciences* 1(1), 17-28.

- International Finance Corporation-World Bank. (2010). *Micro, Small, and Medium Enterprises around the World: How Many are There and What Affects the Count?*. MSME Country Indicators.
- International Labour Organization. (2015). Small and Medium-Sized Enterprises and Decent and Productive Employment Creation. *International Labour Conference* 104/1V.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis*. Jakarta: Erlangga Publisher.
- Mulyati, H. (2010). Analisis Karakteristik UKM Jaket Kulit di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model Diamond Porter. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 1(1), 30-39.
- Ou, C. dan Haynes, G.W. (2006). Acquisition of Additional Equity Capital by Small Firms - Findings from the National Survey of Small Business Finances. *Small Business Economics* 27(2), 157-168.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Publisher.
- Taufiq. (2006). Penggunaan Dana Kredit UKM Terhadap Peningkatan Usaha (Studi Pada UKM Sandal dan Sepatu Desa Wedoro Waru Sidoarjo). *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 6(2), 125-134.
- Yoshino, N. dan Taghizadeh-Hesary, F. (2016). Major Challenges Facing Small and Medium-Sized Enterprises in Asia and Solutions for Mitigating Them. *Asian Development Bank Institute Working Paper* No. 564, 1-19.